

Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Alya Muadzah¹, Abdurrohimi², Taufik Mustofa³

email: 1910631110018@student.unsika.ac.id, abdurrohimi09@gmail.com,
taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id.

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstract

Classroom management is the effort or effort of the teacher in creating and maintaining a good learning environment, so that learning runs in a conducive manner. The learning environment itself is one of the important factors in education, because the learning environment is very influential in the formation of mindsets, attitudes, personality and stages in development. By creating a conducive and effective learning environment, the teaching materials that will be delivered by the teacher can be conveyed properly. This is because the teaching and learning process is fun. The importance of a teacher in managing the classroom environment is to achieve educational success, which can give birth to students who uphold discipline. Therefore, in addition to the teacher managing the class, the teacher also needs to provide discipline to students. The purpose of this study was to find out how the management of the learning environment and the discipline of children was carried out by Islamic Religious Education teachers at SDN Panyingkiran 1. The research method used was a qualitative approach with a type of field research (Field Research) in which the researcher conducted direct observations and interviews. . The results of the study show that the creation of a good learning environment can produce students who have a disciplined attitude, so that educational success is achieved.

Keyword: Management, Environment, Learning, Coaching, Discipline

Abstrak

Pengelolaan kelas adalah usaha atau upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang baik, sehingga pembelajaran pun berjalan dengan kondusif. Lingkungan belajar sendiri menjadi salah satu faktor penting pendidikan, karena lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam pembentukan pola pikir, sikap, kepribadian serta tahap dalam perkembangan. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru pun dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Pentingnya seorang guru dalam mengelola lingkungan kelas adalah agar tercapainya keberhasilan pendidikan, yang dapat melahirkan peserta didik yang menjunjung tinggi sikap disiplin. Maka dari itu disamping guru melakukan pengelolaan kelas, guru juga perlu melakukan pembinaan disiplin kepada peserta didik. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan belajar dan pembinaan disiplin anak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Panyingkiran 1. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Reseach) yang mana peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terciptanya lingkungan belajar yang baik dapat melahirkan peserta didik yang memiliki sikap disiplin, sehingga tercapailah keberhasilan pendidikan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Lingkungan, Belajar, Pembinaan, Disiplin

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1). Mutu, efektifitas dan efisiensi masih saja menjadi masalah-masalah yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Hasil belajar yang menentukan mutu dari pendidikan itu sendiri, belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Tentunya hal ini menjadi perhatian lebih bagi guru. Dimana guru harus bisa meningkatkan hasil belajar yang sesuai, hingga tercapainya mutu pembelajaran yang diharapkan. Salah satu yang menjadi faktor dari keberhasilan meningkatkan mutu pembelajaran adalah bagaimana seorang guru mampu melakukan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan dan pengoptimalan sumber, bahan, dan sarana prasarana pembelajaran yang ada di dalam kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik¹.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resti Aulia & Uep Tatang Sotani dengan judul penelitian “*Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar*” dengan rumusan masalah apakah pengelolaan kelas oleh guru ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan guru dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik, maka guru pun dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan tidak membosankan, sehingga dapat mendorong atau motivasi belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh M. Zainun Nasihin dengan judul “*Pengelolaan Lingkungan Belajar Di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro*” dengan rumusan masalah bagaimana mekanisme pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa adanya peran setiap warga sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Tidak hanya itu, pembinaan disiplin pada peserta didik pun diperlukan dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan belajar. Sebagai mana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yantoro, Issaura Sherly Pamela, Eka Purwati, dan Erni

¹ Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Ismaini dengan judul penelitian “*Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas*” dengan rumusan masalah apa strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui manajemen kelas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dengan memanajemen kelas secara maksimal dapat menumbuhkan sikap disiplin.

Penanaman sikap disiplin melalui pembinaan yang dilakukan guru dalam pengelolaan lingkungan belajar merupakan salah satu tugas penting seorang guru dalam pencapaian mutu pembelajaran. Karena dalam pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran, guru harus menanamkan sikap kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu sikap disiplin sangatlah penting untuk dimiliki, karena dengan seseorang mempunyai sikap disiplin dapat menjadikan hidupnya teratur. Dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, seorang guru tentunya membutuhkan strategi, salah satu yang dapat menjadi strategi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin adalah dengan pengelolaan lingkungan belajar yang baik. Tidak adanya pengelolaan lingkungan belajar dan pembinaan disiplin anak, maka mutu pembelajaran pun tidak akan tercapai. Mengenai permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pengelolaan lingkungan belajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan bagaimana menumbuhkan sikap disiplin anak melalui pembinaan guru di SDN Panyingkiran 1. Maka dari itu, penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana mengelola lingkungan belajar yang baik, serta bagaimana cara dan pentingnya pembinaan disiplin anak. Tidak hanya itu, tujuan dilakukannya penelitian ini juga untuk mengetahui hambatan apa yang sering dihadapi oleh guru dalam mengelola lingkungan belajar dan disiplin anak, serta bagaimana solusi guru untuk mengatasi hal tersebut. Mengingat peran dan kinerja guru sangat berperan penting dalam hal ini

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Erik Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian

Lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden².

Dalam penelitian ini, agar peneliti dapat memperoleh data yang aktual maka peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dan wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Untuk menganalisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu meliputi: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data (*data reduction*), yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data (*data display*), adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dan teks yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada³.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan lingkungan belajar sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai sikap disiplin bersama Bapak Muhidin S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Panyingkiran 1 adalah sebagai berikut:

Pengelolaan Lingkungan Belajar

² Suryadi, R.A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

³ Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANPER)*, 3(2), 149-157.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Muhidin S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Panyingkiran 1 mengenai pengelolaan lingkungan belajar, beliau mengatakan bahwa pengelolaan lingkungan belajar sangatlah penting. Karena sebagai apapun metode pembelajaran dan sebagai apapun penguasaan bahan ajar seorang guru tidak akan tercapai indikator pembelajaran, tanpa adanya pengelolaan lingkungan belajar.

Hal ini sependapat dengan Indra Djati⁴ yang mengatakan bahwa lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan karena dengan lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Lingkungan belajar merupakan kondisi atau suasana dari dimana tempatnya peserta didik dalam menimba ilmu. Tidak hanya itu, strategi tepat yang digunakan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dapat membantu seorang guru dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Seorang guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, disamping itu peserta didik pun berperan penting dalam membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dapat terlihat dari kerja sama dan keharmonisan yang di bangun antara guru dan peserta didik.

Pembinaan Disiplin Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Muhidin S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Panyingkiran 1 mengenai pembinaan disiplin anak, beliau mengatakan bahwa pembinaan disiplin anak pun tidak kalah pentingnya dari pengelolaan lingkungan belajar. Karena dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mengajar saja, tetapi guru juga harus bisa mendidik. Sikap disiplin sendiri menjadi salah satu keberhasilan pendidikan, maka dari itu perlunya seorang guru menanamkan sikap disiplin.

Naim⁵ mengatakan bahwa disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih.. Dengan melakukan pendisiplinan, seorang peserta didik akan menjalani kehidupannya dengan teratur dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik merupakan salah satu pendidikan karakter yang diberikan oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan melakukan pembinaan kedisiplinan guru akan memahami bagaimana karakter setiap siswanya, sehingga guru dapat mengetahui penerapan strategi apa

⁴ Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi

⁵ Nasihin, M. Z. (2010). *Pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.

yang akan diterapkan oleh guru dalam penciptaan lingkungan belajar yang baik.

Hambatan Dan Solusi Dalam Pengelolaan Lingkungan belajar Serta Pembinaan Disiplin Anak

Dalam pengelolaan lingkungan belajar dan pembinaan disiplin anak tentunya tidak akan berjalan begitu mulus, pasti ada saja hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Begitupun dengan bapak Muhidin, ketika beliau melakukan pengelolaan lingkungan belajar terkadang beliau menemukan hambatan yang menyebabkan gagalnya penciptaan lingkungan belajar yang baik. Yaitu karena kurangnya pembangunan kerja sama dan keharmonisan antara guru dan peserta didik sehingga lingkungan belajar yang tercipta pun menjadi biasa saja. Untuk mengatasi hal itu bapak Muhidin melakukan permainan yang berhubungan dengan interaksik, baik antara guru maupun antar peserta didik. Sehingga para peserta didik akan sedikit merasa lebih rileks dan dapat memulai pembelajaran dengan antusias.

Tidak hanya itu, dalam pembinaan kedisiplinan pun bapak Muhidin sering kali menemukan hambatan. Salah satunya yaitu peserta didik tidak mau mendengarkan perkataan dari gurunya, karena takut berhadapan dengan guru. Hal ini tentunya masih menjadi perhatian lebih, baik bagi bapak Muhidin maupun para guru yang lainnya. Untuk mengatasi hal itu, bapak Muhidin terkadang melakukan pembicaraan secara intens dengan mengajak muridnya untuk berbicara empat mata. Guna mengetahui penyebab dari ketidakdisiplinan muridnya, karena terkadang juga banyak murid juga tidak mau dilihat oleh banyak orang sehingga ia susah untuk dinasehati. Setelah muridnya mau diajak berbicara barulah, bapak Muhidin menasehatinya. Dengan memberi tahu apa yang benar dan apa yang salah, apa yang boleh dilakukan dengan apa yang tidak boleh dilakukan⁶.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan lingkungan belajar dan pembinaan disiplin di SDN Panyingkiran 1 dapat ditemukan bahwa peran guru disini sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang baik, pembelajaran pun dapat berjalan dengan

⁶ Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27.

kondusif, tertib dan efektif. Disamping guru yang berperan penting, peserta didik pun berperan penting dalam membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dapat terlihat dari kerja sama dan keharmonisan yang dibangun antara guru dan peserta didik. Selain dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, disamping itu guru pun harus menanamkan sikap disiplin dalam pengelolaan lingkungan belajar yaitu melalui pembinaan kedisiplinan. Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik merupakan salah satu pendidikan karakter yang diberikan oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam hal ini pun akan terjadi hambatan-hambatan yang tidak terduga, sebagai seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut

Daftar Pustaka

- Rahmat, W. (2018). *Pengertian Penelitian Lapangan, Kelebihan, dan Kekurangan*. Diunduh pada 22 Desember 2021. [Online]. Di <http://rahmatvinarwan92.blogspot.com/2018/11/pengertian-penelitian-lapangan.html>
- Anggito, Alibi. Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27.
- Suryadi, R.A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, M, dkk. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 149-157.
- Nasihin, M. Z. (2010). Pengelolaan lingkungan belajar di SMK Madinatul Ulum Baureno Bojonegoro (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Yantoro, Y., Pamela, I. S., Purwati, E., & Ismaini, E. (2020). Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 37-46.

Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam
E-ISSN: 2686-0465
Vol. 06 No. 1 Juni 2024
<http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>